

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bersifat induktif atau memiliki keyakinan bahwa terdapat banyak perspektif yang dapat diungkap oleh partisipan penelitian. Selain itu, pendekatan kualitatif terfokus untuk mempelajari fenomena sosial dan menyuarakan perasaan serta perspektif partisipan penelitian yang sedang diteliti (Lodico dkk., 2006). Terdapat dua ciri dari pendekatan kualitatif, yaitu (1) pendekatan kualitatif berusaha untuk meneliti dan mencari informasi secara lebih mendalam daripada banyaknya informasi, dengan argumen bahwa pendekatan kualitatif mengedepankan keunikan manusia atau gejala sosial yang tidak dapat dianalisis dengan metode statistik (Mulyadi, 2012, hlm. 72); dan (2) pendekatan kualitatif menghasilkan pengetahuan yang memungkinkan kita untuk memahami makna peristiwa, situasi, konteks, tindakan manusia (bagaimana sebuah tindakan dan pengalaman terjadi atau proses sosial dan psikologis di mana peristiwa dan tindakan terjadi), fenomena serta pengaruh pengalaman yang tidak diantisipasi (Maxwell dalam Balkin & Kleist, 2017).

Meskipun syukur dapat diteliti dengan menggunakan kuesioner saja, peneliti meyakini bahwa masing-masing individu memiliki perspektif pribadi dalam memaknai syukur pada kehidupan sehari-hari. Perbedaan perspektif tersebut dapat didasari oleh usia, pengalaman, dan interaksi sosial berbeda walaupun individu berada dalam sebuah lingkungan kerja yang sama. Dalam hal ini, penelitian akan terfokus pada bagaimana cara pandang guru honorer SMP Negeri 1 Jalaksana yang berada dalam tahap perkembangan dewasa awal mengenai syukur dan penerapannya pada kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman dan perspektif individu, yaitu guru honorer, mengenai syukur secara lebih mendalam.

Dalam perkembangan pendekatan kualitatif, terdapat perbedaan pendapat mengenai metode penelitian apa saja yang digunakan dalam pendekatan kualitatif. Namun pada penelitian ini metode yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah metode penelitian yang membantu eksplorasi fenomena dalam beberapa konteks melalui berbagai sumber data, serta merupakan metode penelitian yang melakukan eksplorasi melalui berbagai lensa untuk mengungkap berbagai aspek dari fenomena tersebut (Baxter & Jack dalam Rashid dkk., 2019, hlm. 2). Penelitian ini kemudian akan mendeskripsikan bagaimana perspektif guru honorer, yaitu guru honorer lama dan guru honorer baru yang berada pada tahap perkembangan dewasa awal, mengenai syukur berdasarkan indikator tingkah laku bersyukur yang dirancang oleh Arrum dkk. (2015). Apakah perspektif partisipan penelitian yang merupakan guru honorer akan menyepakati bahwa individu yang bersyukur adalah individu dengan karakteristik sesuai dengan indikator atau tidak. Jika jawaban partisipan penelitian menunjukkan perspektif bahwa partisipan penelitian sepakat dengan indikator tingkah laku bersyukur, maka perspektif tersebut akan tercermin dari jawaban individu terhadap pertanyaan.

Tipe studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe studi kasus intrinsik, karena fenomena yang diteliti dianggap sebagai fenomena yang menarik dan unik. Syukur merupakan salah satu perasaan yang sering hadir dalam kehidupan individu sehari-hari baik secara sadar maupun tidak sadar, baik pada individu usia muda maupun tua. Namun bagaimana perspektif individu yang sedang mengalami masa transisi menuju kedewasaan yang lebih stabil terhadap syukur merupakan hal yang menarik dan belum banyak diteliti. Dengan mengetahui perspektif syukur dari guru honorer, diharapkan temuan dari penelitian ini dapat berguna untuk mengembangkan kesejahteraan guru honorer kedepannya.

3.2 Partisipan Penelitian

Pada penelitian kualitatif, pemilihan partisipan dilakukan dengan cara memilih sampel yang karakteristik dan pengetahuannya sesuai serta bersedia menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Kriteria partisipan penelitian yang diperlukan untuk mengetahui perspektif syukur

pada guru honorer ini adalah individu berusia 18-40 tahun (berada pada tahap perkembangan dewasa awal) dan bekerja sebagai guru honorer lama dan baru di SMP 1 Jalaksana sebanyak dua orang merujuk pada Brymann (dalam Pacho, 2015, hlm. 45) yang mengemukakan bahwa dua hingga tiga kasus cukup untuk tujuan perbandingan. Untuk memilih partisipan penelitian yang sesuai dengan kriteria, penelitian ini kemudian menggunakan *purposeful sampling* dengan jenis *typical sampling* dalam pemilihannya. Tujuan dari dipilihnya dua orang guru honorer yaitu guru honorer lama dan baru sebagai partisipan penelitian ini tidak lain untuk mengungkap perbandingan perspektif mengenai syukur yang dianut oleh kedua partisipan penelitian. Pemilihan partisipan penelitian yang merupakan guru honorer lama dan baru juga didasari oleh pertimbangan usia dan pengalaman, di mana guru honorer lama dan baru terpaut memiliki selisih usia 8 tahun, guru honorer lama berada di masa akhir dewasa awal dan guru honorer baru berada di masa awal dewasa awal. Sementara selisih pengalaman kerja di SMP 1 Jalaksana kedua partisipan penelitian adalah 4,5 tahun.

3.2.1 Partisipan Penelitian 1

Partisipan penelitian pertama dalam penelitian ini adalah salah satu guru honorer yang sudah terbilang lama di SMP 1 Jalaksana, yaitu BV. Saat ini BV berusia 31 tahun, sudah menikah, dan memiliki seorang anak laki-laki. Terhitung hingga saat ini, BV telah menjadi guru honorer di SMP 1 Jalaksana selama 5 tahun, mengajar mata pelajaran matematika. Selain disibukkan dengan peran sebagai seorang guru di sekolah, BV juga disibukkan dengan peran lainnya yaitu peran sebagai seorang istri dan seorang ibu di rumah, sehingga kegiatan sehari-hari BV selain mengajar adalah mengurus keperluan rumah tangga.

3.2.2 Partisipan Penelitian 2

Partisipan penelitian kedua dalam penelitian ini memiliki inisial PR. Saat ini PR berusia 23 tahun, seorang anak tunggal dalam keluarganya dan merupakan lulusan prodi PJOK dari salah satu perguruan tinggi negeri di Tasik. Berbeda dengan BV yang berstatus sebagai honorer sekolah, PR merupakan honorer kabupaten, sehingga dalam penempatan kerjanya PR tidak dibebaskan memilih sekolah namun mengikuti kebutuhan kabupaten. Sudah kurang lebih 5 bulan

lamanya PR menjadi guru honorer di SMP 1 Jalaksana mengajar sebagai guru mata pelajaran olahraga merangkap guru mata pelajaran PKN dikarenakan kurangnya tenaga pendidik muda untuk mata pelajaran PKN. Selain bekerja sebagai guru honorer, PR juga memiliki keseharian berlatih dan melatih taekwondo.

3.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di salah satu sekolah menengah pertama (SMP) di Kuningan yaitu SMP 1 Jalaksana. SMP 1 Jalaksana merupakan salah satu SMP yang sudah lama berdiri dan beroperasi di Kuningan. Berdasarkan SK izin operasionalnya, SMP 1 Jalaksana sudah mulai beroperasi dari tahun 1979. Dari semenjak didirikan, SMP 1 Jalaksana memiliki visi, “Unggul Prestasi, Akrab IPTEK, Berlandaskan Iman & Takwa”, dengan misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Berbasis ICT
- 2) Meningkatkan Pembinaan Ekstrakurikuler
- 3) Meningkatkan Kedisiplinan Siswa
- 4) Meningkatkan Penataan Lingkungan yang ASRI
- 5) Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Pada Tuhan Yang Maha Esa

Pada tahun ajaran ini, SMP 1 Jalaksana memiliki total guru laki-laki dan perempuan sebanyak 48 orang, tenaga pendidik berjumlah 13 orang, serta peserta didik sebanyak 1053 orang. Fasilitas SMP 1 Jalaksana juga dapat dikatakan baik dan memenuhi kebutuhan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

3.4 Definisi Istilah

Perspektif syukur yang dimaksud dalam penelitian didefinisikan secara operasional sebagai sudut pandang dari kedua narasumber yang merupakan individu tahap perkembangan dewasa awal terhadap syukur. Sebagai orang Indonesia, syukur biasanya didefinisikan sebagai suatu reaksi terhadap hal baik atau hal yang dianggap membawa keuntungan bagi kehidupan individu, baik itu reaksi kepada sesama manusia atau diri sendiri (personal) maupun kepada Tuhan, suasana, atau entitas lain (transpersonal). Sehingga kemungkinan besar sudut pandang dari kedua narasumber penelitian akan didasari oleh pemahaman tersebut. Namun hal yang akan digali lebih lanjut dalam penelitian ini adalah

apakah dalam menjalani profesi sebagai seorang guru honorer individu akan memiliki 1) rasa apresiasi terhadap Tuhan maupun orang lain atas pencapaian hidup saat ini baik dalam hal yang menyangkut pekerjaan maupun kehidupan sehari-hari; 2) perasaan positif terhadap kehidupan, pekerjaan serta lingkungan kerja yang sedang dijalani; dan 3) memiliki kecenderungan untuk bertindak secara profesional dalam pekerjaan dan berperilaku baik secara interpersonal sebagai ekspresi dari perasaan positif dan apresiasi yang dirasakan. Jika kedua narasumber memiliki pandangan demikian – sesuai dengan ciri pada indikator – maka pandangan tersebut akan tercermin dari bagaimana individu menjawab pertanyaan yang dirancang berdasarkan indikator syukur pada kehidupan sehari-hari.

Sementara informasi yang digali dari sumber sekunder yaitu guru BK dan kepala sekolah secara operasional didefinisikan sebagai sikap profesional dan perilaku narasumber sebagai seorang guru di sekolah. Informasi ini digunakan untuk mengecek apakah perspektif syukur yang dianut oleh narasumber mempengaruhi sikap profesional dan perilaku narasumber sebagai guru atau tidak.

3.5 Pengumpulan Data

Terdapat berbagai cara untuk memperoleh data dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data pada pendekatan kualitatif dapat melalui observasi, wawancara, analisis dokumen, dan merangkum penemuan primer dengan cara naratif atau verbal (Creswell, 2012; Lodico dkk., 2006). Hal serupa juga dikemukakan oleh Gill dkk. (dalam Ardianto, 2019) yang menyatakan bahwa data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dengan observasi, analisis visual, studi pustaka, *interview* atau wawancara, dan *focus group discussion* (FGD). Dari berbagai cara pengumpulan data pendekatan kualitatif yang mengutamakan peneliti sebagai instrumen, peneliti memutuskan untuk mengumpulkan data dengan teknik-teknik berikut.

3.5.1 Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi struktural pada kedua partisipan penelitian untuk menggali perspektif kedua narasumber terhadap syukur dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pertanyaan terbuka, yang mana pada

setiap pertanyaan tidak terdapat pilihan jawaban, sehingga narasumber dapat dengan bebas dan rinci menjawab pertanyaan. Pedoman wawancara disusun berdasarkan Indikator Tingkah Laku Bersyukur yang disusun oleh Arrum dkk. (2015), indikator ini kemudian digunakan untuk mengembangkan pertanyaan yang mengungkap bagaimana perspektif syukur menurut narasumber/partisipan penelitian.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara Berdasarkan Indikator Tingkah Laku Bersyukur
Versi Indonesia

Komponen	Jenis	Indikator	Pertanyaan
Rasa apresiasi (<i>sense of appreciation</i>) terhadap orang lain ataupun Tuhan dan kehidupan.	Transpersonal	<ol style="list-style-type: none"> Menyadari kesenangan-kesenangan sederhana yang diperoleh dari Tuhan dan kehidupan. Mengakui kebaikan Tuhan dalam kehidupan. 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana cara Anda mendeskripsikan syukur? Bagaimana Anda mendeskripsikan kondisi kehidupan Anda saat ini? Berkaitan dengan jawaban tersebut, bagaimana perasaan Anda terhadap kondisi atau pencapaian dalam hidup ada saat ini? Apakah Anda sudah merasa bersyukur akan itu? Bagaimana pendapat/tanggapan Anda mengenai “campur tangan” Tuhan dalam kehidupan Anda saat ini? Bagaimana cara Anda meyakini bahwa Tuhan memberikan kemudahan dalam kehidupan Anda? Bagaimana Anda menyadari bahwa Tuhan “mungkin” sedang membantu Anda dalam situasi atau kondisi tertentu?
		Memandang	<ol style="list-style-type: none"> Mengapa Anda merasa

kehidupan dan Tuhan secara positif.

bahwa Anda perlu bersyukur atas kondisi kehidupan Anda saat ini?

2. Bagaimana perasaan Anda ketika Anda dihadapkan pada sebuah rintangan dalam hidup?
3. Bagaimana cara Anda memaknai rintangan tersebut?
4. Ketika Anda sedang dihadapkan pada kondisi sulit (dalam kehidupan sehari-hari dan pekerjaan sebagai guru) bagaimana wujud kemudahan dari Tuhan yang Anda rasakan?
5. Mengapa Anda merasa bahwa Anda perlu bersyukur atas hal tersebut (kemudahan yang diberikan oleh Tuhan)?

Personal

Menyadari kesenangan sederhana yang diperoleh dari orang lain.

Mengakui peran orang lain untuk kesejahteraan

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai kehadiran pihak lain selain Tuhan dalam hidup Anda? Siapa saja orang-orang tersebut?
2. Mengapa Anda berpikir bahwa orang-orang

diri sendiri. Memandang orang lain secara positif. tersebut memberikan/tidak memberikan dampak penting dalam hidup Anda?

3. Bagaimana bentuk bantuan/dukungan yang diberikan oleh orang/pihak tersebut?
4. Berkaitan dengan profesi Anda, bagaimana Anda mendeskripsikan lingkungan kerja dan rekan sejawat Anda saat ini?
5. Bagaimana wujud kebiasaan berperilaku dari lingkungan kerja Anda saat ini yang membuat Anda bersyukur?
6. Bagaimana cara Anda menerima bantuan yang diberikan oleh rekan sejawat Anda? Bagaimana perasaan Anda saat itu?

Perasaan positif terhadap kehidupan yang dimiliki.

Transpersonal

Merasa puas dengan hidupnya (*sense of abundance*).
Merasa bahagia

1. Bagaimana tingkat kepuasan Anda atas hidup serta pekerjaan Anda saat ini?
2. Bagaimana perasaan

		dengan keadaan dirinya.	Anda ketika Anda pertama kali menyanggah gelar sebagai seorang guru? Apakah ada profesi lain yang Anda inginkan selain menjadi guru?
Personal		Merasa bahagia karena keberadaan orang lain.	3. Bagaimana profesi guru mempengaruhi kehidupan Anda saat ini? 4. Bagaimana Anda mendeskripsikan hubungan Anda dengan peserta didik dan dengan rekan sejawat Anda? Mengapa demikian? 5. Bagaimana jika seandainya dulu/di masa yang akan datang Anda bukan berprofesi sebagai guru? 6. Bagaimana rencana kehidupan Anda di masa mendatang?
Kecenderungan untuk bertindak sebagai ekspresi dari perasaan positif dan apresiasi yang dimilikinya.	Transpersonal	Melakukan ibadah sebagai wujud syukur terhadap Tuhan. Menjalani aktivitas sebaik mungkin sebagai bentuk terimakasih	1. Bagaimana wujud rasa terimakasih yang Anda lakukan ketika Anda merasa diberi kemudahan ataupun kekuatan oleh Tuhan? 2. Bagaimana cara Anda mengungkapkan rasa terimakasih Anda pada

	kepada hidup dan Tuhan.	orang/pihak yang Anda anggap berpengaruh dalam hidup Anda?
Personal	Membantu orang lain sebagai wujud terimakasih.	3. Bagaimana wujud perasaan terimakasih yang Anda dan rekan sejawat Anda lakukan di lingkungan kerja?
	Membalas kebaikan orang lain sebagai wujud apresiasi.	4. Mengapa Anda merasa perlu berterimakasih atau membalas bantuan serta dukungan yang telah diberikan oleh orang lain?
		5. Bagaimana perasaan Anda ketika terdapat peserta didik yang berterimakasih kepada Anda?
		6. Bagaimana wujud apresiasi yang akan Anda lakukan atas tindakan peserta didik tersebut?

INTERVIEW PROTOCOL SESSION 1

- Projek : Konsep mengenai syukur berdasarkan rasa apresiasi individu terhadap Tuhan atas kondisi kehidupan individu saat ini.
- Tujuan : Memahami cara narasumber mengakui kebaikan Tuhan dan menyadari adanya kesenangan-kesenangan sederhana dari kebaikan Tuhan.
- Waktu Wawancara :
- Hari/Tanggal :
- Tempat :
- Pewawancara :
- Posisi Narasumber : Sebagai sumber primer untuk mengetahui perspektif individu pada masa dewasa awal yang berprofesi sebagai guru honorer mengenai syukur dalam kehidupan sehari-hari. Apakah perspektif dari partisipan penelitian akan menunjukkan bahwa individu yang bersyukur memiliki karakteristik seperti pada indikator tingkah laku bersyukur atau tidak.

Pertanyaan-pertanyaan

- 1) Bagaimana cara Anda mendeskripsikan syukur?
- 2) Bagaimana Anda mendeskripsikan kondisi kehidupan Anda saat ini?
- 3) Berkaitan dengan jawaban tersebut, bagaimana perasaan Anda terhadap kondisi atau pencapaian dalam hidup Anda saat ini? Apakah Anda sudah merasa bersyukur akan itu?
- 4) Bagaimana pendapat Anda mengenai “campur tangan” Tuhan dalam kehidupan Anda saat ini?
- 5) Bagaimana cara Anda meyakini bahwa Tuhan memberikan kemudahan dalam kehidupan Anda?
- 6) Bagaimana Anda menyadari bahwa Tuhan “mungkin” sedang membantu Anda dalam situasi atau kondisi tertentu?

INTERVIEW PROTOCOL SESSION 2

- Projek : Konsep mengenai syukur berdasarkan rasa apresiasi individu yang berupa pemaknaan kebaikan Tuhan dan kehidupan.
- Tujuan : Mengidentifikasi cara narasumber memaknai kebaikan Tuhan dan kehidupan.
- Waktu Wawancara :
- Hari/Tanggal :
- Tempat :
- Pewawancara :
- Posisi Narasumber : Sebagai sumber primer untuk mengetahui perspektif individu pada masa dewasa awal yang berprofesi sebagai guru honorer mengenai syukur dalam kehidupan sehari-hari. Apakah perspektif dari partisipan penelitian akan menunjukkan bahwa individu yang bersyukur memiliki karakteristik seperti pada indikator tingkah laku bersyukur atau tidak.

Pertanyaan-pertanyaan

- 1) Mengapa Anda merasa bahwa Anda perlu bersyukur atas kondisi kehidupan Anda saat ini?
- 2) Bagaimana perasaan Anda ketika Anda dihadapkan pada sebuah rintangan dalam hidup?
- 3) Bagaimana cara Anda memaknai rintangan tersebut?
- 4) Ketika Anda sedang dihadapkan pada kondisi sulit (dalam kehidupan sehari-hari dan pekerjaan sebagai guru) bagaimana wujud kemudahan dari Tuhan yang Anda rasakan?
- 5) Mengapa Anda merasa bahwa Anda perlu bersyukur atas hal tersebut (bantuan yang diberikan oleh Tuhan)?

INTERVIEW PROTOCOL SESSION 3

- Projek : Konsep mengenai syukur berdasarkan perasaan positif terhadap pekerjaan yang sedang dijalani dan lingkungan kerja di mana narasumber berada.
- Tujuan : Menemukenali cara pandang narasumber terhadap keberadaan orang lain serta dampak dari keberadaan orang lain dalam kehidupan narasumber.
- Waktu Wawancara :
- Hari/Tanggal :
- Tempat :
- Pewawancara :
- Posisi Narasumber : Sebagai sumber primer untuk mengetahui perspektif individu pada masa dewasa awal yang berprofesi sebagai guru honorer mengenai syukur dalam kehidupan sehari-hari. Apakah perspektif dari partisipan penelitian akan menunjukkan bahwa individu yang bersyukur memiliki karakteristik seperti pada indikator tingkah laku bersyukur atau tidak.

Pertanyaan-pertanyaan

- 1) Bagaimana pendapat Anda mengenai kehadiran pihak lain selain Tuhan dalam hidup Anda? Siapa saja orang-orang tersebut?
- 2) Mengapa Anda berpikir bahwa orang-orang tersebut memberikan/tidak memberikan dampak penting dalam hidup Anda?
- 3) Bagaimana bentuk bantuan/dukungan yang diberikan oleh orang/pihak tersebut?
- 4) Berkaitan dengan profesi Anda, bagaimana Anda mendeskripsikan lingkungan kerja dan rekan sejawat Anda saat ini?
- 5) Bagaimana wujud kebiasaan berperilaku dari lingkungan kerja Anda saat ini yang membuat Anda bersyukur?
- 6) Bagaimana cara Anda menerima bantuan yang diberikan oleh rekan sejawat Anda? Bagaimana perasaan Anda saat itu?

INTERVIEW PROTOCOL SESSION 4

- Projek : Konsep mengenai syukur berdasarkan perasaan positif terhadap kondisi kehidupan dan pekerjaan individu saat ini.
- Tujuan : Memahami bagaimana pendapat dan perasaan narasumber atas kondisi kehidupannya saat ini berdasarkan dengan kepuasan hidup yang dirasakan.
- Waktu Wawancara :
- Hari/Tanggal :
- Tempat :
- Pewawancara :
- Posisi Narasumber : Sebagai sumber primer untuk mengetahui perspektif individu pada masa dewasa awal yang berprofesi sebagai guru honorer mengenai syukur dalam kehidupan sehari-hari. Apakah perspektif dari partisipan penelitian akan menunjukkan bahwa individu yang bersyukur memiliki karakteristik seperti pada indikator tingkah laku bersyukur atau tidak.

Pertanyaan-pertanyaan

- 1) Bagaimana tingkat kepuasan Anda atas hidup serta pekerjaan Anda saat ini?
- 2) Bagaimana perasaan Anda ketika Anda pertama kali menyandang gelar sebagai seorang guru? Apakah ada profesi lain yang Anda inginkan selain menjadi guru?
- 3) Bagaimana profesi guru mempengaruhi kehidupan Anda saat ini?
- 4) Bagaimana Anda mendeskripsikan hubungan Anda dengan peserta didik dan dengan rekan sejawat Anda? Mengapa demikian?
- 5) Bagaimana jika seandainya dulu/di masa yang akan datang Anda bukan berprofesi sebagai guru?
- 6) Bagaimana rencana kehidupan Anda di masa mendatang?

INTERVIEW PROTOCOL SESSION 5

- Projek : Konsep mengenai syukur berdasarkan kecenderungan untuk bertindak secara profesional dalam pekerjaan dan berperilaku baik secara interpersonal sebagai ekspresi dari perasaan positif dan apresiasi yang dirasakan.
- Tujuan : Mengidentifikasi kecenderungan tindakan yang akan dilakukan oleh narasumber ketika narasumber merasa bersyukur.
- Waktu Wawancara :
- Hari/Tanggal :
- Tempat :
- Pewawancara :
- Posisi Narasumber : Sebagai sumber primer untuk mengetahui perspektif individu pada masa dewasa awal yang berprofesi sebagai guru honorer mengenai syukur dalam kehidupan sehari-hari. Apakah perspektif dari partisipan penelitian akan menunjukkan bahwa individu yang bersyukur memiliki karakteristik seperti pada indikator tingkah laku bersyukur atau tidak.

Pertanyaan-pertanyaan

- 1) Bagaimana wujud rasa terimakasih yang Anda lakukan ketika Anda merasa sedang diberi kemudahan ataupun kekuatan oleh Tuhan?
- 2) Bagaimana cara Anda mengungkapkan rasa terimakasih Anda pada orang/pihak yang Anda anggap berpengaruh dalam hidup Anda?
- 3) Bagaimana wujud perasaan terimakasih yang Anda dan rekan sejawat Anda lakukan di lingkungan kerja?
- 4) Mengapa Anda merasa perlu berterimakasih atau membalas bantuan serta dukungan yang telah diberikan oleh orang lain?
- 5) Bagaimana perasaan Anda ketika terdapat peserta didik yang berterimakasih kepada Anda?
- 6) Bagaimana wujud apresiasi yang akan Anda lakukan atas tindakan peserta didik tersebut?

3.5.2 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kinerja kedua narasumber di sekolah sebagai guru honorer dengan mengamati bagaimana cara masing-masing narasumber melakukan pengajaran di kelas. Observasi berfungsi untuk melihat bagaimana perspektif syukur yang dianut oleh narasumber memberikan dampak signifikan terhadap perilaku dan sikap profesional sebagai guru. Observasi dilakukan selama mata pelajaran yang diajarkan oleh narasumber berlangsung dalam satu kelas. Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan.

Lokasi Pengamatan :

Nama Pengamat :

Peran Pengamat :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Durasi Pengamatan :

Catatan Deskriptif:

(berisi deskripsi mengenai partisipan penelitian, rekonstruksi dialog, deskripsi mengenai setting fisik, catatan tentang peristiwa dan aktivitas di lapangan)

Catatan Reflektif:

(berisi pengetahuan pribadi peneliti, seperti interpretasi, spekulasi, perasaan, masalah, gagasan, dugaan, kesan, dan prasangka)

3.6 Analisis Data

Analisis penelitian akan dilakukan dengan enam cara analisis data kualitatif menurut Creswell (2012), yaitu 1) mengumpulkan data; 2) mempersiapkan data untuk analisis; 3) membaca dan menganalisis data; 4) memberikan kode pada data yang dibaca; 5) mendeskripsikan kode yang telah diberikan pada data yang dibaca; dan 6) menjadikan kode yang diperoleh dari data sebagai tema laporan penelitian. Berdasarkan apa yang disampaikan oleh

Creswell, dapat dipahami bahwa analisis data telah berlangsung dari sejak peneliti mengumpulkan data. Data yang telah terkumpul kemudian ditranskrip dan dianalisis dengan cara mengorganisasikan data serta memberikan kode-kode pada data untuk menjadi tema pada laporan serta gambaran data yang lebih umum. Setelah dianalisis, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami, yaitu dengan bentuk naratif. Terakhir, data yang telah berbentuk naratif kemudian diinterpretasikan secara pribadi oleh peneliti berdasarkan temuan-temuan di lapangan dan kajian teoretis yang telah dilakukan untuk selanjutnya data tersebut divalidasi untuk menguji akurasi temuan.

3.7 Validasi Temuan

Validasi temuan dilakukan untuk menguji kebenaran temuan penelitian, temuan penelitian yang valid akan menghasilkan penelitian yang kredibel. Kredibilitas temuan mengacu pada sesuai atau tidaknya persepsi narasumber mengenai latar atau sebuah peristiwa dengan penggambaran peneliti tentang narasumber dalam laporan penelitian (Lodico dkk., 2006). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam pendekatan kualitatif, kredibilitas dapat dilihat dari apakah teknik yang digunakan oleh peneliti cenderung menghasilkan gambaran yang akurat dan mendalam tentang *setting* penelitian atau tidak. Dalam penelitian ini dipilih teknik *member checking* dan triangulasi untuk membuktikan keabsahan temuan. *Member checking* dilakukan dengan cara mengonfirmasi analisis temuan pada narasumber, sehingga narasumber terkait dapat menentukan apakah hasil analisis temuan tersebut akurat dan representatif atau tidak. Sementara triangulasi dilakukan untuk menggali lebih dalam kesesuaian dan kebenaran pola dari setiap temuan yang berupa hasil observasi serta hasil wawancara narasumber, guru BK, dan kepala sekolah.

3.8 Prosedur Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama adalah tahap persiapan dan pendahuluan, di mana kegiatan pada tahap ini adalah studi pendahuluan dan studi literatur untuk mengidentifikasi masalah yang kemudian menghasilkan topik yang akan diteliti. Secara tertulis, identifikasi

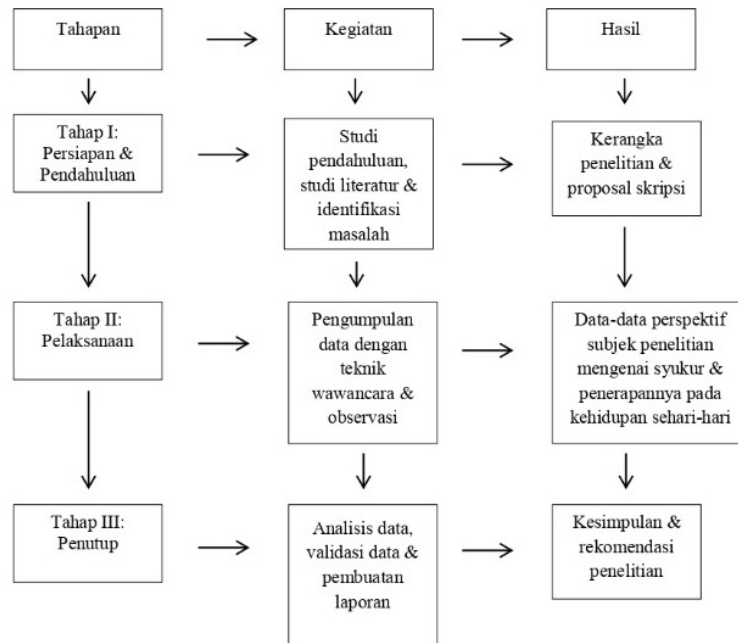
masalah tersebut kemudian dituangkan menjadi proposal skripsi yang berisi mengenai kerangka penelitian. Dalam realita pada penelitian ini, selama pembentukan kerangka penelitian, peneliti menemui berbagai hal yang menjadi pertimbangan untuk pengembangan penelitian.

Selanjutnya, pada tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, kerangka penelitian yang sudah dirancang kemudian diterapkan dengan kegiatan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Untuk wawancara, terdapat dua narasumber yang menjadi subjek primer penelitian. Kedua narasumber tersebut merupakan guru honorer SMP 1 Jalaksana yang sedang berada pada tahap perkembangan dewasa awal. Wawancara akan dilakukan sebanyak 5 sesi, yang masing-masing sesi akan memerlukan waktu kurang lebih 45-60 menit. Sesi pertama dan kedua akan dikhususkan pada pertanyaan terkait konsep syukur menurut narasumber berdasarkan rasa apresiasi religius, sementara sesi tiga dikhususkan pada pertanyaan mengenai rasa apresiasi terhadap pihak lain selain Tuhan. Sesi keempat berfokus pada pertanyaan mengenai perasaan positif dan kepuasan narasumber terhadap kondisi kehidupannya saat ini. Terakhir, sesi kelima dikhususkan untuk pertanyaan yang mengidentifikasi kecenderungan tindakan yang akan dilakukan narasumber ketika sedang bersyukur. Untuk pengambilan waktu wawancara sendiri fleksibel mengikuti situasi dan kondisi dari narasumber, sementara untuk pengambilan tempat wawancara akan dilakukan di sekolah, namun bukan di tempat yang ramai melainkan tempat yang nyaman bagi narasumber untuk diwawancarai. Wawancara dilakukan untuk menggali dan mengetahui bagaimana perspektif guru honorer SMP Negeri 1 Jalaksana mengenai syukur dalam kehidupan sehari-hari, apakah sesuai dengan indikator tingkah laku bersyukur menurut Arrum dkk. (2015) atau tidak sesuai dan terdapat pemahaman pribadi mengenai syukur menurut narasumber.

Selanjutnya, untuk teknik pengambilan data dengan cara observasi akan dilakukan di sekolah. Observasi dilakukan dengan cara mengamati bagaimana narasumber melakukan kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Pengambilan data dengan observasi ini berfungsi untuk melihat dan mengetahui secara langsung

bagaimana perspektif syukur yang dianut oleh narasumber memberikan dampak signifikan terhadap perilaku dan sikap profesional sebagai guru. Observasi dilakukan secara fleksibel, jika sekolah sudah diperbolehkan tatap muka (dengan ketentuan peserta didik yang masuk setiap kelasnya maksimal 50%) maka observasi akan dilakukan langsung di sekolah dengan mengamati cara mengajar narasumber dalam satu kelas. Sebaliknya, jika sekolah masih belum diperbolehkan tatap muka dan pembelajaran masih berjalan secara daring, maka observasi akan dilakukan dengan cara mengikuti/masuk ke ruangan belajar daring yang digunakan oleh narasumber. Lama pelaksanaan observasi akan berlangsung selama 1 jam pelajaran. Hal yang akan diungkap dalam observasi ini adalah deskripsi kegiatan atau perilaku yang dilakukan oleh narasumber selama kegiatan belajar dan mengajar, dengan catatan tambahan berdasarkan pengetahuan pribadi peneliti, baik itu spekulasi, interpretasi, prasangka, dan lain-lain. Hasil yang didapat dari tahap kedua ini adalah data-data perspektif partisipan penelitian/narasumber mengenai syukur dan/dalam penerapannya pada kehidupan sehari-hari.

Terakhir, pada tahap ketiga yaitu tahap penutup kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis, memvalidasi data, dan membuat laporan penelitian dari temuan di lapangan. Pada analisis data, kegiatan analisis sendiri telah berlangsung ketika peneliti mulai mengumpulkan data. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan ditranskrip dengan cara memberikan kode-kode pada data lalu diinterpretasikan dan menjadi tema dalam laporan untuk mendeskripsikan data yang lebih umum. Terakhir, data yang telah menjadi laporan kemudian disusun secara naratif supaya lebih mudah dipahami. Laporan dari data tersebut kemudian akan diuji validitasnya dengan *member checking* dan triangulasi untuk mengetahui kesesuaian antara hasil analisis peneliti dengan perspektif narasumber, apakah representatif dan reliabel atau tidak. Hasil dari kegiatan ini adalah kesimpulan dan rekomendasi penelitian. Berikut adalah skema dari setiap tahapan penelitian ini.



Gambar 3.1 Skema Prosedur Penelitian

3.9 Isu Etik

Penelitian ini dirancang tidak menimbulkan dampak negatif pada fisik maupun non fisik dari semua yang terlibat dalam penelitian, terutama narasumber/partisipan penelitian. Rahasia narasumber akan terjamin apabila diinginkan. Berikut adalah format *inform consent* yang menunjukkan kesediaan individu untuk menjadi partisipan penelitian/narasumber.